

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai warga Negara anak-anak tunanetra memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1) bahwa: “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan”. sedangkan dalam ayat (2) disebutkan, bahwa: “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Pasal tersebut menegaskan bahwa anak-anak yang berkebutuhan khusus berhak memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan khususnya.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dasar. Mata pelajaran matematika telah diperkenalkan sejak siswa menginjak kelas I Sekolah Dasar (SD). Secara rinci pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk mata pelajaran matematika SD/MI dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD adalah:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Mengembangkan aktivitas kreatif.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Namun demikian banyak yang menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit, menakutkan, menjenuhkan dan tidak menyenangkan. Siswa pada umumnya menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah “momok”. Pelajaran yang kerap dihindari seperti kerapnya untuk tidak dipelajari. Berbicara mengenai matematika itu sulit tentunya tidak lepas dari

ketidaksenangan dari peserta didik tentang mata pelajaran matematika itu sendiri.

Tujuan pembelajaran matematika difokuskan pada penguasaan konsep keterampilan menghitung dan penghafalan berdasarkan fakta-fakta dengan sedikit penekanan untuk penggunaannya. Untuk itu matematika diajarkan kepada siswa agar siswa mampu untuk menghitung pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menghitung perkalian sebagai bagian dari matematika yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Siswa tunanetra merupakan salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus dengan kelainan tunggal. Kehilangan penglihatan pada tunanetra dapat mengakibatkan hambatan khusus dalam mengakses pendidikan. Aspek yang menjadi hambatan tersebut antara lain dalam hal orientasi, mobilitas, dan pengalaman langsung. Dengan hambatan pengalaman langsung yang dimiliki peserta didik tunanetra, maka proses pembelajaran dapat dilakukan penyesuaian-penyesuaian baik bersifat adaptasi, substitusi maupun omisi, serta berkaitan pula dengan penyesuaian pada substansi (isi), waktu dan cara pembelajaran. Ditingkat Sekolah Luar Biasa (SLB) penanaman konsep dasar pengetahuan pada tahap awal terdiri dari membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan berhitung ini merupakan bagian integral yang diperoleh anak pada mata pelajaran matematika. Walaupun penglihatan mereka tidak berfungsi, kemampuan intelektual mereka harus tetap difungsikan. Permasalahan yang nyata dihadapi anak tunanetra sekarang adalah mereka sulit memahami konsep operasi perkalian, karena keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki anak tunanetra, sangat dibutuhkan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran matematika melalui media untuk menentukan keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan menemukan hambatan berhitung pada siswa tunanetra secara umum adalah dalam hal operasi perkalian. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai menunjukkan nilai yang diperoleh rendah. Adapun faktor penyebab diantaranya adalah guru kurang memperhatikan karakteristik pelajaran

matematika, yaitu dari konkrit, semi konkrit dan abstrak, sehingga secara tidak disadari guru lebih senang menampilkan angka-angka saja (semi konkrit) dalam belajar operasi perkalian. Dengan demikian ada tahapan belajar matematika yang hilang yaitu menampilkan yang konkrit. Berdasarkan kondisi dan kemampuan yang dialami siswa tunanetra kelas VI dalam meningkatkan operasi perkalian berkisar melakukan operasi hitung bilangan bulat. Tujuan tersebut sesuai dengan kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum. Mengingat pentingnya pelajaran matematika maka pencapaian target belajar sangat diperlukan. Penulis berusaha untuk mengadakan perbaikan pada masalah perkalian. Yang dapat dilakukan penulis antara lain mencari metode yang tepat dan dapat menarik minat, motivasi anak untuk belajar matematika serta alat bantu yang konkrit dan familier bagi anak sesuai dengan tingkat perkembangan mental anak. Alasan dipilihnya jari tangan sebagai alat bantu dalam pembelajaran perkalian pada siswa tunanetra karena metode jarimatika memberikan pengalaman belajar secara langsung, yaitu siswa dapat meraba sehingga memudahkan dalam menghitung dan memahami operasi perkalian yang bersifat praktis dan menyenangkan serta untuk membekali siswa tunanetra dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bagi siapapun, dan merupakan salah satu bentuk upaya penanganan dan pelayanan yang harus diberikan kepada siswa tunanetra.

Mengingat kondisi dan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan memahami operasi perkalian 11 sd. 15 pada siswa tunanetra kelas VI SD.

## **B. Sasaran Tindakan**

Dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi sasaran tindakannya adalah siswa tunanetra kelas VI di SLB A Perwari Kabupaten Kuningan, berjumlah 3 siswa yang mengalami kesulitan memahami operasi

perkalian. Ketiga siswa tersebut mempunyai gangguan penglihatan total (totally blind).

### C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang diajukan adalah: Apakah penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami operasi perkalian 11 sd. 15 pada siswa tunanetra kelas VI di SLB A Perwari Kuningan?

### D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah perumusan sementara mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan arah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas ini di duga bahwa :  
*Penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa tunanetra kelas VI dalam memahami operasi perkalian 11 sd. 15 di SLB A Perwari Kabupaten Kuningan.*

### E. Tujuan dan manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berhitung siswa dan menemukan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran matematika dengan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan memahami operasi perkalian.

#### 2. Manfaat

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

##### a. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan pengetahuan terhadap pelajaran matematika

terutama pada peningkatan kemampuan berhitung matematika dengan pembelajaran menggunakan metode jarimatika.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan :

1. Bagi Guru

- a. Dapat memberikan pertimbangan dan motivasi bagi guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat memberikan informasi bagi para pengajar dalam menggunakan jarimatika untuk pelajaran berhitung.

2. Bagi siswa

- a. Dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa sehingga dapat mengubah perolehan prestasi belajar matematika.
- b. Dapat memberikan motivasi siswa bahwa belajar matematika adalah menyenangkan.

3. Bagi peneliti

- a. Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa.
- b. Dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam penggunaan media untuk meningkatkan hasil belajar siswa.